

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga adalah hubungan yang terjadi karena hidup bersama, atau karena hubungan darah yang terjadi. dan keluarga adalah pendidikan yang akan dianut oleh seorang anak. Dan orang tua adalah pendidik pertama bagi seorang anak. Sebelum anak bergaul dan bertemu dengan dunia sekitarnya, seorang anak akan berkenalan dengan beradaptasi dengan keluarga, yaitu ayah, ibu saudara, kakek dan neneknya atau seseorang yang berada satu rumah (keluarga). Pengalaman dan pergaulan keluarga akan memberikan pengaruh yang besar bagi anak, terlebih bagi anak kecil dan akan mempengaruhi perkembangan anak pada masa yang akan datang.

Orang tua adalah pendidik pertama bagi seorang anak. Bagi seorang anak orang tua merupakan sekolah pertama bagi mereka. Dan dari orang tua anak menerima pendidikan. Pada setiap anak terdapat suatu dorongan dan daya untuk meniru. Dengan dorongan ini anak dapat mengerjakan sesuatu yang dikerjakan oleh orang tuanya.¹

Tokoh pendidikan Indonesia yang namanya sudah melegenda dan mendapat gelar bapak pendidikan Ki Hajar Dewanta. Bapak pendidikan ini menyatakan pentingnya pendidikan keluarga, pendidikan keluarga bagi seorang anak adalah pendidikan pertama atau pendidikan permulaan bagi seorang anak. orang tua adalah guru dalam arti disini adalah orang tua sebagai penuntun, sebagai pengajar, sebagai pendidik, pembimbing dan sebagai pendidik. Menjadi guru, orang tua hadir dalam praktek dan implementasi karena apa yang dilihat anak merupakan ajaran dari orang tua yang dilaksanakan orang tua dengan nilai pendidikan pada keluarga²

Orang tua merupakan guru pertama dan utama yang mengasuh dan membimbing bagi anak-anak mereka, karena dalam menerima pengasuhan dan pembimbingan keluarga merupakan

¹ Mufatihatus Taubah, *Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam*, Jurnal Pendidikan Islam Vol. 03, Nomor 1, Mei 2015

²M. Syahrani Jailani, *Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini*, Nadwa, Jurnal Pendidikan Islam Vol. 8, Nomor 2, Oktober 2014

sekolahan pertama bagi seorang anak. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. At.Tahrim ayat 6 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

Artinya : ”Hai orang-orang yang beriman, peliharalah diri kamu dan keluarga kamu dari api yang bahan bakarnya adalah manusia-manusia dan batu-batu; diatasnya malaikat-malaikat yang kasar-kasar, yang keras-keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan mereka selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”

Asbab al-nuzul yang terdapat dalam ayat ini adalah, seperti apa yang diucapkan oleh Umar. Dia berkata: “Wahai Rasulullah, kami sudah menjaga diri kami, dan bagaimana menjaga keluarga kami?” dan kemudian Rasulullah SAW. menjawab: ”laranglah keluargamu mengerjakan apa yang dilarang untuk kamu kerjakan dan perintahkan keluargamu melakukan apa yang Allah perintahkan kepadamu juga”. Begitulah cara kalian menyelamatkan keluarga kalian dari panasnya api neraka. Sesungguhnya neraka amat sangat dahsyat panasnya, neraka dijaga oleh para malaikat yang keras dan juga kasar, mereka melakukan penyiksaan didalam neraka. Mereka menjalankan perintah Allah dan tidak pernah mendurhakai-Nya sekalipun.

Dalam pembentukan perilaku seseorang, pendidikan slam dalam keluarga merupakan aspek penting yang perlu ditumbuhkan dalam diri setiap anak. Dalam pelaksanaannya pendidikan islam memberikan penanaman nilai-nilai agama slam, seperti etika yang meliputi akhlak, tingkah laku, budi pekerti baik dengan manusia maupun dengan sesama mahluk Allah, dan aspek lainnya yang dilakukan sehari-hari.

Pendidikan Islam menduduki posisi terpenting dalam keluarga. Karena dengan adanya pendidikan Islam yang ditanamkan keluarga akan membentuk keluarga yang baik, harmonis dan juga tentram dengan nuansa Agama. Dalam keluarga yang menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam akan membentuk perilaku anak. Dan

karena itu pendidikan Islam dalam keluarga sangat penting untuk ditanamkan terlebih sejak dini.

Pendidikan Islam diajarkan untuk mengetahui baik buruknya segala sesuatu yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya pendidikan Islam yang diterapkan dalam keluarga dapat mendorong setiap manusia mengerjakan sesuatu dengan suara hatinya. Mengingat pentingnya pendidikan keluarga dalam membangun sumber daya manusia (SDM) yang berakhlak dan bermoral, maka perlunya pemahaman tentang pendidikan Islam yang tepat.³

Menjadi orang tua *Single Parent* yang mengasuh, mendidik dan membesarkan anak seorang diri merupakan tugas yang sulit. Kehilangan pasangan hidup yang membesarkan buah hati adalah tugas berat yang harus dipikul seorang *single parent*. Selain mencari nafkah sebagai kepala keluarga, seorang *Single Parent* juga dituntut menjadi seorang ibu yang menyayangi dan mendampingi anak anaknya. Seorang *Single Parent* harus membagi waktu antara bekerja dan mendampingi anak anak mereka.

Apalagi orang tua bagi anak anak berkebutuhan khusus. Seorang anak istimewa yang membutuhkan perhatian lebih, kasih sayang lebih dan juga biaya yang juga tak sedikit baik untuk kehidupan sehari hari sekolah maupun biaya untuk berobat. Meskipun orang tua *single* yang merawat anak berkebutuhan khusus adalah tugas yang berat tak membuat orang tua lepas untuk membiarkan anak anak mereka. Mereka berusaha menyekolahkan anak mereka untuk bisa mengenyam pendidikan dengan baik layaknya anak-anak lainnya.

Berdasarkan permasalahan yang telah peneliti paparkan, peneliti tertarik untuk mengkaji serta meneliti masalah tersebut, sehingga peneliti memilih judul “*Peran orang tua Single Parent dalam mendampingi pendidikan Islam pada anak berkebutuhan khusus di SLBS Sunan Muria selama Pandemi Covid-19*”

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah membatasi masalah pada satu atau dua variabel agar tidak menimbulkan masalah baru ketika sudah

³ Isnanita Noviya Andriyani, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Masyarakat*, (Dosen STAIMS Yogyakarta) Andriyani, vol. 5, No. 1, 2016

mulai mencari dan mengolah data.⁴ Variabel (penelitian) adalah suatu objek dalam penelitian yang bisa diubah-ubah nilainya.⁵

Penelitian ini dijelaskan secara rinci dan jelas. Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan tidak terjadi pelebaran dalam pembahasan yang akan dijelaskan oleh peneliti, maka peneliti memfokuskan pada bagaimana peran orang tua *Single Parent* dalam mendampingi pendidikan Islam pada pembelajaran *daring* yang dilakukan selama masa Pandemi Covid-19 ini terjadi.

Peneliti memfokuskan masalah dengan menggunakan satu orang sebagai subyek penelitian, yaitu Ngatini (59 Tahun) sebagai orang tua *Single Parent* dari anak berkebutuhan khusus yang bersekolah di SLBS Sunan Muria. Selain itu, peneliti juga mendukung penelitian dengan mencari informasi mengenai pembelajaran *daring* yang dilakukan di sekolah SLBS Sunan Muria.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas yang menjadi pokok permasalahan ialah mengetahui peran orang tua *Single Parent* dalam mendampingi pendidikan slam pada anak berkebutuhan khusus. Sehingga rumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Metode Pembelajaran Apa Yang Digunakan Orang Tua *Single Parent* Dalam Mendampingi Pendidikan slam Pada Anak Berkebutuhan Khusus selama masa Pandemi Covid-19
2. Bagaimana peran orang tua *Single Parent* dalam mendampingi pendidikan Islam pada anak berkebutuhan khusus selama masa Pandemi Covid-19?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian yang hendak peneliti capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Metode Pembelajaran Yang Digunakan Orang Tua *Single Parent* Dalam Mendampingi Pendidikan slam Pada Anak Berkebutuhan Khusus selama masa pandemi Covid-19

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012) 285

⁵ <https://id.wikipedia.org/wiki/Variabel>. Diakses Pada Tanggal 5 April 2021

2. Untuk mengetahui peran orang tua *Single Parent* dalam mendampingi pendidikan Islam pada anak berkebutuhan khusus selama masa Pandemi Covid-19

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan kontribusi yang dapat diberikan kepada khalayak dari hasil penelitian.⁶ Manfaat yang bisa diambil dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis adalah manfaat hasil penelitian yang dapat digunakan secara teoritis⁷. Manfaat teoritis adalah sumbangan hasil penelitian secara keilmuan.⁸ Teori sendiri menurut KBBI adalah, pendapat yang berdasarkan penelitian dan penemuan. Penyelidikan yang menghasilkan dan berdasarkan ilmu. Pendapat cara dan aturan melakukan sesuatu.⁹

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan dalam memperkaya lmu pengetahuan mengenai peran orang tua *Single Parent* dalam mendampingi pendidikan Islam pada anak berkebutuhan khusus selama masa Pandemic Covid-19.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah manfaat hasil penelitian yang langsung dapat digunakan secara praktis atau dapat diterapkan langsung pada ilmu tertentu.¹⁰ praktis berarti berdasarkan praktik, mudah dan senang melakukannya (menjalankan dan sebagainya).¹¹ Praktik sendiri adalah pelaksanaan nyata dengan apa yang telah dikatakan dalam teori. Pelaksanaan pekerjaan, perbuatan, dan pelaksanaan.¹²

a. Bagi Orang Tua

Sebagai pengetahuan bagi orang tua *Single Parent* dalam mendampingi pendidikan Islam anak berkebutuhan

⁶ Budiyono Saputra, *Manajemen Penelitian Pengembangan*, (Aswaja Presindo: Yogyakarta, 2011), 21

⁷ Vigih Heri Kristianto, *Metodologi Penelitian*, (Deepublish Publisher: Yogyakarta, 2018), 44

⁸ Budiyono Saputra, *Manajemen Penelitian Pengembangan*, 21

⁹ <https://Kbbi.Web.Id/Teori>, Diakses Pada Tanggal 16 April 2021

¹⁰ Vigih Heri Kristianto, *Metodologi Penelitian*, 44

¹¹ <https://Kbbi.Web.Id/Praktis>, Diakses Pada Tanggal 14 April 2021

¹² <https://Kbbi.Web.Id/Praktik>, Diakses Pada Tanggal 14 April 2021

khusus. Serta mengetahui peran apa saja yang harus dijalani oleh orang tua *single parent*.

b. Bagi Guru atau Pendidik

Sebagai wawasan bagi para guru untuk mengetahui bagaimana pentingnya peran orang tua dalam pendidikan seorang murid, dan juga sebagai pengajaran bagi guru untuk mengetahui cara mengajar yang tepat bagi siswa berkebutuhan khusus.

c. Bagi Peneliti Lain

Sebagai referensi yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya dan sebagai pijakan untuk memperbaiki dalam penelitian berikutnya.

F. Sistematika Penulisan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, akan mendapatkan hasil yang nantinya akan dituangkan dalam laporan penelitian. Adapun sistematika penulisan dalam penyusunan laporan ini adalah, meliputi:

1. Bagian Awal

Pada bagian ini peneliti menunjukkan identitas penelitian, berupa penelitian yang dilakukan dimana, siapa peneliti dan juga hal-hal yang terkait dengan penelitian secara global dengan yang telah dilakukan. Dan bagian dari penelitian ini berupa halaman judul.

2. Bagian Utama

Bagian utama dalam penelitian ini adalah bagian inti dari sebuah laporan penelitian yang didalamnya berisi hasil penelitian yang telah dilakukan meliputi:

a. BAB I: Pendahuluan

Dalam bab ini membahas mengenai pendahuluan, pendahuluan adalah pengantar bagi pembaca mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan. Dan komponen yang terdapat dalam pendahuluan adalah latar belakang masalah yang melatar belakangi penelitian ini dilakukan, focus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematikan penulisan penelitian.

b. BAB II: Kajian Pustaka

Pada kajian pustaka memuat uraian tentang teori yang digunakan dalam menunjang hasil penelitian yang telah dilakukan. Teori yang digunakan memuat referensi-referensi yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan, yaitu peran

orang tua *single parent* dalam mendampingi pendidikan Islam pada anak berkebutuhan khusus di SLBS Sunan Muria. Komponen pada bab ini meliputi kajian teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

c. BAB III: Metode Penelitian

Pada bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

